

Program Pesbukers dalam Menjaga Eksistensi Di ANTV

Chyntria Beharti¹, Veronika Setyadji²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju*

Email correspondent: chyntriabeharti8@gmail.com

Abstrak

Program hiburan tentunya perlu menjaga eksistensi dengan menyusun perencanaan yang meliputi dalam hal konsep cerita, interaksi antar pemain, dan tentunya tidak lepas dari unsur bullying yang menjadi suatu yang menarik dan lucu bisa dibagikan dalam sebuah candaan. Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, studi kasus yang membahas mengenai program yang dapat menjaga eksistensi sehingga memiliki keberlangsungan yang bertahan lama supaya program tersebut tetap terjaga eksistensi, kemudian pengumpulan data pada penelitian yaitu melalui wawancara terhadap tim kreatif, produser dan penulis cerita dan observasi tentang kegiatan sehari-hari serta data dari dokumentasi. Hasil penelitian bahwa menjaga eksistensi sebuah program itu perlu memperhatikan konsep cerita maka dari itu tim kreatif harus menyiapkan konsep cerita yang terkait dengan isu-isu terkini dan produser memiliki komitmen untuk membuat ide cerita yang tidak membuat keluar jalur komedi. Kesimpulannya program hiburan memerlukan adanya konsep, kreatifitas dalam membuat ide cerita supaya penonton tidak bosan melihat tayangan yang itu-itu saja.

Kata kunci: eksistensi, program “pesbukers”, ANTV

Abstract

Entertainment programs certainly need to maintain their existence by arranging plans which include the concept of stories, interaction between players, and of course not be separated from the element of bullying which becomes an interesting and funny can be shared in a joke. The research method is a descriptive study with a qualitative approach, a case study that discusses programs that can maintain existence so that it has a long-lasting sustainability so that the program is maintained, then data collection in research is through interviewing the creative team, producer and writer of stories and observations about daily activities and data from documentation. The results of the study that maintaining the existence of a program need to pay attention to the concept of the story, therefore the creative team must prepare the concept of stories related to current issues and the producer is committed to making story ideas that do not make the comedy out of track. In conclusion, entertainment programs require a concept, creativity in making story ideas so that the audience is not tired of just seeing those shows.

Keywords: *existence, program “pesbukers”, ANTV*

Pendahuluan

Pada masa sekarang program televisi memiliki keragaman dalam tema-tema yang berbagai ragamnya dan memiliki kelebihan masing-masing yang tentunya akan berengaruh eksistensi dalam program tersebut. Program-program yang tayang di televisi pada saat ini mengalami perubahan tujuannya adalah menarik minat audiens.

Kemajuan teknologi dibidang media terlihat saat ini dari kemudahan akses di berbagai plosok tentunya dengan era sekarang didukung oleh kemajuan teknologi berupa satelit memudahkan masyarakat berkomunikasi, mendapatkan informasi, menambah wawasan dan masyarakat dapat mengelola kehidupan berkomunikasi yang lebih baik.¹

Komunikator berusaha membuat ide ide cerita yang dapat di terima komunikan sehingga bisa mengubah pandangan atau prilakunya. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku menambah wawasan dari suatu masyarakat, yang tadinya tidak mengetahui infomasi dengan adanya media tersebut maka mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Media massa baik elektronik, cetak, maupun internet memiliki jangkauan yang luas dan bersifat massal sehingga seluruh lapisan masyarakat di berbagai wilayah dapat memperoleh informasi dan pengaruh media massa tersebut terlihat dari sudut pandang masyarakat, pola pikiran, dan prilaku.

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.² Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.³ bahwa sebuah media itu memiliki fungsi untuk menghibur atau memberikan infromasi kepada khalayak dan melalui media tersebut dapat mengakses oleh masyarakat secara masal. Adapun jenis dan karakteristik dari media massa adalah sebagai berikut:

1) Jenis Media Massa

Media massa dibedakan menjadi 3 jenis, setiap jenisnya memiliki sifat-sifat khas, antara lain:

- a. *Media Massa Cetak (printed media)*. Menggunakan lembaran kertas, contohnya: koran, majalah, tabloid, buku, *news letter* dan buletin.
- b. *Media Massa Elektronik (electronic media)*. Jenis media massa ini disebarluaskan melalui suara seperti melalui TV dan radio.
- c. *Media Siber (cyber media)*. Jenis media massa yang dapat ditemukan di Internet/situs web.

Media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah media elektronik (radio dan televisi) karena mudah di jangkau dengan siarannyayang lebih baik. Radio siaran (*Broadcasting Radio*) adalah salah satu jenis media massa (*Mass Media*), merupakan sarana atau saluran komunikasi massa (*Channel of Mass Communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi, sedangkan televisi adalah sebuah penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik, maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak sehingga semua khalayak bisa lebih cepat mendapatkan informasi dari media massa tersebut.⁴

Seiring dengan perkembangan media televisi di Indonesia banyak bermunculan televisi baru antara lain RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) yang pada tahun 1990, TPI (Televisi Pendidikan Indoesia) pada tahun 1991, MNC (Media Nusantara Citra) pada tanggal 20 Oktober 2010, Indosiar (Indosiar Virtual Mandiri) pada tahun 1995, ANTV (Cakrawala Andalas Televisi) pada tahun 1993.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat beragam. Gambaran tentang jenis-jenis program siaran televisi yang secara umum yaitu program hiburan disebut program *entertainment*.⁵

Program hiburan terbagi dua, yaitu program *drama* dan *nondrama*. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi (praproduksi, produksi, dan pasca-produksi) dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian *drama* dan *nondrama*.

1) Nondrama

Format program nondrama yang terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi ke dalam beberapa kategori, di antaranya musik, permainan, *reality show*, *talkshow*, dan pertunjukan. Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program. Unsur-unsur jurnalistik dapat menjadi bagian programnya. Demikian juga pendekatan drama atau nonfiksi dapat dimasukkan sebagai pendukung program, sehingga kemampuan kreativitas untuk menghasilkan program ini merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Untuk mengetahui format nondrama ini sebagai berikut:

- a. Musik, merupakan program yang disajikan dalam bentuk berupa video klip dan *live* musik atau konser musik.
- b. Permainan, adalah program yang menampilkan tentang perlombaan kepada para pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah. Contohnya kuis “Berpacu dalam Melodi”.
- c. *Reality Show*, adalah suatu program yang disiarkan tanpa skenario dan arahan tetapi tetap menampilkan, contohnya program “Termehek-mehek” di TRANSTV dan “Uang Kaget” di RCTI.
- d. Pertunjukan, adalah program yang diproduksi dengan mengandalkan keahlian dari pengisi acara, contohnya pantomim, sulap, tari, masak, *fashion show*, boneka dan wayang, serta demo masak.
- e. Lawak. Program lawak disebut juga program komedi, namun mempunyai dua arti yang berbeda, lucu pada komedi bukan lelucon yang dibuat-buat, sementara lawakan hanya bermain kata atau melakukan sesuatu yang aneh-aneh. Contoh program dengan format lawak atau komedi diantaranya “Republik Mimpi” MetroTV, “OB” di RCTI, dan “Opera Van Java (OVJ)” di TRANS7.
- f. *Variety Show*, adalah format program yang memadukan berbagai format, di antaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, dan *interview*. Contoh dari program berformat *variety show* salah satunya adalah program “Dahsyat” di RCTI.
- g. *Repackaging*, adalah program dengan materi video dalam bentuk *shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran. Contoh format *repackaging* yaitu “On the Spot” dan “Spot Light” TRANS7.
- h. *Talk Show*, adalah program diskusi atau yang diikuti oleh lebih dari satu narasumber untuk membicarakan suatu topik, contohnya program “Empat Mata” di TRANS7, “Islam Itu Indah” TRANS TV, dan masih banyak lagi.

2) Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Berikut jenis-jenis format program drama:

- a. Sinetron atau sinema elektronik, adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang yang diperankan aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi, contohnya “Si Doel Anak Sekolahan”.

- b. Film, yang dimaksud adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi di stasiun televisi. Contohnya film “Warkop DKI” yang sudah diputar puluhan kali di televisi.
- c. Kartun, adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti “Tom and Jerry”, “Scooby Doo”, “Spongebob Squarepants”, dan masih banyak lagi.

Menampilkan sebuah program di televisi harus mempunyai kreatifitas yang tinggi supaya masyarakat tidak merasa bosan dengan menonton tayangan tersebut, eksekusi terhadap Program Pesbukers berkaitan juga dengan konsep cerita yang kreatif misalnya dengan tema isu-isu terkini atau cerita legenda masyarakat yang di buat ulang menjadi komedi sehingga membuat penonton tertawa dan merasa terhibur

Program-program televisi tentunya sangat beragam dan ide-ide pun kreatif juga inovatif karena ingin tetap menarik bagi audiens. Program-program yang ditayangkan di televisi tentunya dibuat menarik sehingga program tersebut eksistensinya tetap terjaga, seperti halnya terlihat dari program “pesbukers” di ANTV dimana program tersebut memiliki ide yang menarik dan tetap diminati audiens untuk tetap menontonnya.

Pada awalnya Program Pesbukers tayang hanya bulan puasa Tahun 2011, setelah mendapatkan teguran dari KPI mengenai kasus *bullying* program pesbukers tayang kembali pada tahun 2012, yang ditambahkan dengan promosi-promosi dengan tampilan yang berbeda. Pada akhirnya tayangan tersebut menjadi acara unggulan selama menunggu berbuka puasa kemudian pihak ANTV melanjutkan program pesbukers menjadi program unggulan di ANTV.

Program pesbukers sebelum menerima sanksi penghentian sementara dari KPI candaan yang diberikan oleh pemainnya sudah melanggar peraturan penyiaran, contohnya “ketika Jupe yang sedang menjawab telepon dari pemirsa dengan kata “*Assalamu ‘alaikum*”, kemudian Olga menimpalnya dengan kata-kata “*Jupe dikit-dikit Assalamualaikum terus lama-lama kayak pengemis yee..*”. Jenis pesbukers pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan norma kesopanan. Selain itu juga pelanggaran yang dilanggar oleh pemain pada episode yang lainnya, yaitu pada tanggal 24 Mei 2012 yang menampilkan adegan salah satu pengisi acara Julia Perez menyanyikan lagu “Belah Duren” yang berisi muatan dewasa pada liriknya di hadapan para pelajar SMK, dan episode pada tanggal 18 April 2012 yang menampilkan adegan Julia Perez menutupi kepala Raffi Ahmad dengan rok yang dipakainya.

Tayangan program televisi tentunya akan dibuat menarik oleh tim kreatif salah satunya tayangan Program “Pesbukers” yang memiliki unsur-unsur cerita yang dibuat langsung oleh tim kreatif akan tetapi unsur cerita tersebut memiliki teguran sehingga memberikan pengaruh bagi khalayaknya.

Berkaitan juga dengan hiburan, lawak dan sebagainya akan memberikan penghilang stress dengan menampilkan unsur *bullying* walaupun itu hanya sekedar di anggap candaan sehingga mendapat teguran kpi walaupun itu hanya ingin menghibur penonton.

Program “Pesbukers” tentunya diharapkan selalu menjaga eksistensinya sehingga dibuat menjadi menarik serta memiliki sisi humoris tetapi program tersebut mendapatkan teguran dari KPI yaitu karena adanya unsur *bullying*.

Definisi eksis itu adalah ada dan dipertahankan. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.⁶

Pada hal tersebut Program Pesbukers pun tidak kalah dengan popularitas eksistensi di program hiburan ANTV, karena loyalitas audiens terhadap sebuah program tentunya akan mempengaruhi eksistensinya melalui ide-ide cerita yang berbeda disetiapsegmennya, kemudian ide cerita yang diambil dari keseharian masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat tertentu. Pendekatan kualitatif yang dimaksud sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif yang tepat cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.⁷

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena peneliti ingin membahas secara khusus hal-hal yang berkenaan pada produksi Program Pesbukers, seperti studi kasus yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh talenta namun program pesbukers masih menjaga eksistensi sebagai program hiburan di ANTV.

Adapun yang menjadi sumber informasi (*key informan*) dan informan atau narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian pada wawancara mendalam yang berlangsung diajukan pertanyaan-pertanyaan secara detail untuk mendapatkan data yang diinginkan, akurat dan sesuai dengan format penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan adalah sebagai berikut: Alasan mendapatkan 3 (Tiga) sumber informasi yang di atas adalah karena dengan adanya produser selalu bisa memantau acara sesuai yg di briefing atau tidak, untuk bagian kreatif dan penulisan cerita yang membuat Program Pesbukers mempunyai banyanya ide ide cerita, ketiga bagian tersebut sangat penting dalam keberlangsungan acara sehingga Program Pesbukers masih eksis sampai saat ini

Lokasi penelitian dilakukan di Studio 5 ANTV Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan-Indonesia, Kode Pos 12940.

Waktu pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Maret sampai 18 Mei 2018. Penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata seperti yang sedang viral pada saat ini yaitu k-pop banyak remaja yang mengikuti *trend* mulai dari tampilannya hingga cara berbicaranya, apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas dan dimana multi sumber bukti (referensi dari media, buku atau majalah) dimanfaatkan.⁸

Fenomena yang dibahas dalam penelitian ini dimaksud adalah mengenai *bullying* nantinya, dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menonton. Unsur *bullying* yang tampak di sebuah program itu mengandung unsur menghibur tetapi akan terlihat seperti sedang melakukan tindakan verbal.

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya.⁹

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Wawancara adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna subjektif. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan.¹⁰

Teknik Pengolahan dan Analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data

dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian, mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

Reduksi Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya, setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

Penyajian data data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Pengambilan Kesimpulan tahap akhir pengolahan data adalah data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Hasil & Pembahasan

Pengelolaan Tema dan Konsep Program Pesbukers

Program “Pesbukers” memiliki format *Variety Show* yang memiliki isi yang menampilkan *talent* yang merupakan artis – artis ternama contohnya Raffi Ahmad dan Ruben Onsu, Ayu Ting-Ting, Dewi Dersik, zaskia gotik. Jam tayang pada Program “Pesbukers” setiap Senin sampai Juma’at Jam 16:30 WIB. Program “Pesbukers” memiliki target audiens yaitu usia remaja hingga dewasa atau lebih dari 50 Tahun, dari anak SMA, kuliah dan ibu rumah tangga.

Pengelolaan Program “pesbukers” merupakan salah satu Program di ANTV yang memiliki sifat menghibur atau *Entertaint*. Hal ini terlihat dari pola tingkah dan perilaku artisnya, misal perilaku selalu membuat orang terhibur berupa gimmik (ekspresi ketakutan, marah), mengikuti gaya wanita atau tampilan-tampilan anehnya (memakai kaca mata besar dan baju warna-warni). Adakalanya perilaku artis mengandung unsur *bullying* berupa (memukul memakai properti kepada objek penderita) yang tidak disengaja sehingga mengakibatkan objek penderita menjadi memiliki rasa tidak percaya diri, memberi kesan negatif menyakiti perasaan, tetapi konsep pemahaman mengenai *bullying* memberi kesan menghibur.

Program “pesbukers” terdiri dari artis-artis baru yang belum pernah mengikuti program yang berunsur komedi diantaranya Ayu Ting-Ting, Raffi Ahmad, Dewi Persik, Jessica Iskandar, Zaskia Gotik, Vega, Anwar, Sapri, dan artis yang sudah mengikuti di program komedi yaitu Eko Patrio dan Ruben Onsu. Artis-artis yang belum berpengalaman dibidang komedi dituntut untuk bisa lebih mengimprovisasi dalam bertingkah laku, dialognya, ekspresinya sesuai dengan karakter masing-masing dalam alur cerita yang sudah terencana. Hal ini ditingkatkan oleh Tim Kreatif, yaitu :

“Sebenarnya talent pesbukers itu lebih ke variety komedi show jadi sebenarnya kriteria utama buat talent acara pesbukers itu dia yg pertama harus lucu harus ngerti komedi terus harus orangnya juga berimajinasi tinggi, yang bisa berimprovisasi secara spontan lebih kesitu sih pokoknya kriteria nya begitu dan kalau talent tersebut bukan dari talent komedi yang penting mereka mengerti konsep dari pesbukers itu seperti apa dan berusaha gimana caranya supaya saya menjadi lucu sehingga ikut ketawa” (wawancara 28 Agustus 2018).

Tim kreatif di tuntut dalam mengelola tema-tema supaya menarik perhatian audiens, sumber tema tersebut antara lain tema yang sedang viral di masyarakat (gosip/isu tentang kehidupan sehari-hari) yang banyak di jumpai oleh masyarakat atau bahkan sering terjadi dengan masyarakat itu sendiri dan cerita legenda masa lalu yang masih di kenang oleh mereka tapi ditulis lagi dengan ala pesbukers supaya menarik perhatian audiens, seperti kutipan wawancara dengan penulisan cerita dalam program pesbukers :

“Tema “*pesbukers*” terinspirasi dari isu, bisa bentuk cerita lagi trend misalnya, saat ini bisa juga cerita legenda legenda masa lalu yang masih di kenang oleh mereka tapi ditulis lagi dengan ala *pesbukers*” (wawancara 29 agustus 2018).

Tim kreatif atau produser di tuntutan untuk lebih kreatif lagi atau meningkatkan kualitas program tersebut sehingga nantinya bisa dijual kepada klien (media). Program komedi di ANTV pun masih banyak pengiklan yang memasang di program “*Pesbukers*”, dan itu salah satunya program “*pesbukers*” masih menjadi unggulan komedi di ANTV

Kriteria *talent* Program *Pesbukers* yang pertama harus lucu, mengerti komedi dan berimajinasi tinggi, yang bisa berimprovisasi secara spontan dan kalau talent tersebut bukan dari talent komedi yang penting mengerti konsep dari Program *Pesbukers* itu seperti apa dan berusaha gimana caranya supaya menjadi lucu sehingga ikut ketawa

Maka dari itu talent Program *Pesbukers* sangat tertantang pada saat shooting yang dimana harus berimprovisasi dengan keadaan live dan talent juga harus berusaha membuat penonton tertawa dengan cerita yang diperankan oleh masing-masing karakter talent.

Keseluruhan aspek seperti Unsur dialog, tingkah laku dan juga ekspresi saling berkaitan dengan sukses atau tidaknya sebuah program dan kesalahan pada tingkah laku yang mengandung unsur *bullying* seperti hinaan fisik yang nantinya akan berpengaruh juga . Tim kreatif pun membuat item-item seperti *game show challenge*, talkshow supaya lebih menarik disetiap segmennya dan penonton tidak terlihat bosan.

Pada salah satu segmen merupakan bagian dari pembahasan analisa bahwa mengambil cerita ini karena mengandung unsur *bullying* diantara 3 segmen yaitu “*Handukku Pengantar Jodohku*” yang akan coba dideskripsikan.

Segmen Cerita “*Handukku Pengantar Jodohku*” (Naskah 2018)

Pada tanggal 3 April 2018 tayangan *pesbukers* yang bertema kan “*Handukku Pengantar Jodohku*”, tokoh Raffi Amad berperan sebagai pria yang sedang mencari handuk di sungai, ketika mendengar suara wanita yang sedang mandi lalu Raffi pun mengumpat dengan alasan wanita cantik itu adalah nenek. Kemudian umpatan itu merupakan bentuk kekesalannya yaitu hinaan fisik, ketika Raffi pergi datanglah 3 orang wanita (Ayu Ting-Ting, Jesica Iskandar, Zaskia Gotik) yang ingin mandi di danau tersebut tiba-tiba suana pun menjadi seram dan menakuti 3 orang wanita itu, mereka dikerjar dengan setan - setan dan berakhir main dorong-dorongan hingga terjatuh terkena properti “*sterofoam*” sampai hancur, ketika 3 wanita itu kabur dan meninggalkan handuk-handuknya datang lah tokoh Eko Patrio beliau ingin mencuri handuk para gadis yang sedang mandi di danau, dan berhasil diambil salah satu handuknya kemudian beliau mengungkapkan “siapa pun yang mempunyai handuk ini akan ku jadikan istri”.

Keseluruhan segmen yang di atas diantaranya terdapat unsur komedi dari tingkah laku artisnya, sikapnya, dialog, ekspresi. Salah satu tema tersebut adalah tema “*Handukku Pengantar Jodohku*” adalah salah satu dari satu tayangan tersebut yang terinspirasi dari cerita rakyat dan mengandung unsur *bullying*, merupakan bagian dari perencanaan sebuah program secara menyeluruh tim kreatif berusaha untuk memadukan konsep tersebut kedalam bentuk *real* seperti dibawah ini :

Talent Ayu Ting-Ting, Zaskia Gotik, Jessica Iskandar, Eko Patrio, Raffi Ahmad (mereka yang melakukan berimprovisasi dalam menggunakan dialog) . Setting panggung yang digunakan dari bahan *sterofoam* dan dibuat seperti sungai dengan jembatan kecil untuk melewati sungai tersebut.

Tingkah laku Raffi Ahmad berbicara kasar penghinaan fisik kepada lawan mainnya menimbulkan unsur *bullying* yang menghina secara lisan maupun fisik. (Ekspresi Ayu Ting-Ting,

Zaskia Gotik, Jessica Iskandar terlihat dengan ekspresi gimmik ketakutan saat dikejar setan kemudian mereka saling dorong mendorong hingga terjatuh dan terkena properti yang berbahan *sterofoam*.

Masing-masing dari bagian diatas melengkapi karakter dari cerita “Handukku Pengantar Jodohku” yang terkesan memberi banyaknya penonton terhibur dengan karakter yang mengandung unsur komedi.

Pada konsep awalnya naskah cerita itu sama sekali tidak ada unsur *bullying*, tetapi ketika tayangan secara *live* mereka tidak sengaja melakukan tindakan unsur *bullying*, terkadang berlebihan dalam menyikapinya (berimprovisasi). Tim kreatif telah menyediakan *prompter* sehingga *talent* dapat mengarah ke *prompter* dan tidak melakukan unsur *bullying*, akan tetapi tindakan tersebut berasumsikan bahwa sesuatu yang menghibur.

Diungkapkan oleh key informan (Produser) dengan mengatakan bahwa:

“*Dari awal ketika kita briefing kita sudah mengingatkannya kembali kepada artis-artis ketika ada gimik ada batasan-batasan juga apa yang boleh di lakukan dan apa tidak boleh dilakukan agar tidak terjadinya bullying.*” (wawancara 27 agustus 2018)

Tindakan *bullying* yang nantinya akan dapat merugikan program itu sendiri seperti teguran dan terkesan negatif dari masyarakat yang menontonnya. Terkadang jika tim produksi sudah briefing dengan para artis dan memberi arahan tetapi kesalahan tersebut tetap diulang kembali, ketika artis melakukan kesalahan berupa tindakan *bullying* yang mendapatkan teguran adalah tim produksinya.

Pada proses Pra Produksiya Tim kreatif menyusun konsep cerita yang di peroleh dari isu atau gosip terkini tujuannya supaya masyarakat mengingat kembali dengan isu tersebut tetapi diparodikan menjadi komedi supaya penonton tidak merasa bosan untuk menontonnya

Talent pun ditentukan berdasarkan dengan karakter alur ceritanya, misalnya seperti Ayu Ting-Ting yang selalu dipasangkan dengan Raffi Ahmad karena kemestrianya selalu romantic. Program Pesbukers selalu kedatangan bintang tamu karakter bintang tamu yang dipilih oleh tim kreatif biasanya yang sedang viral di media social atau pun yang sedang marak diperbincangkan masyarakat., setelah itu tim kreatif memastikan cerita dengan kesesuaian antara ide cerita dan setting panggung sehingga supaya penonton yang dirumah bisa merasakan bahwa setting panggung tersebut adalah real .

Pada saat Pasca Produksi Program Pesbuker terkadang menggunakan proses editing dilakukan pada saat tapping tujuannya karena ada peerpindahan jam tayang dan tim produksi tidak lupa untuk selalu membiasakan rapat evaluasi supaya mengetahui mana yang harus diperbaiki dan mana yg harus ditingkatkan.

Eksistensi Program Pesbukers.

Keterkaitan antara keberlangsungan sebuah program dan kualitas dapat terlihat Program “Pesbukers” yang tayang hingga 7 tahun, hal penting tidak lupa dengan perencanaan menciptakan ide berupa konten yang kreatif dan menarik dengan menambahkan *item-item* baru (*game show challenge* dan *talkshow*) atau pun kontrol dari pihak produksi untuk kegiatan *live* tersendiri

Eksistensi dalam sebuah program itu dapat terlihat dari lamanya atau keberlangsungan sebuah program yang tayang di televisi. Hal ini terlihat dari program pesbukers yang tidak lepas dari teguran karena adanya kasus unsur *bullying* serta dianggap menghibur dan lucu dan mempengaruhi perubahan jam tayang tetapi penontonnya tidak mengalami penurunan, hal tersebut mempengaruhi eksistensinya karena masyarakat akan memiliki pendapat yang negatif. Tentunya tim kreatif pun juga merasa dituntut untuk menciptakan konsep yang menarik, tetapi tidak mengandung unsur *bullying* (unsur hinaan) supaya program tersebut selalu ditayangkan dan memiliki kualitas yang baik sehingga penonton terhibur..

Eksistensi dalam sebuah program tentunya dipengaruhi oleh komitmen dari tim produksi itu sendiri. Komitmen adalah salah satu kunci utama dalam membuat suatu program supaya tetap bertahan untuk selalu eksis. Hal ini diungkapkan oleh informan (Produser) Program “Pesbukers” di ANTV :

“Bicara eksistensi kita komit aja dalam arti program “pesbukers” emang ditakdirkan buat program komedi, jadi yaudah tetap mainkan yang mengandung unsur komedi jangan terlalu keluar dari komit kita.” (wawancara 27 Agustus 2018)

Program “Pesbukers” harus menjalankan komitmen yang telah di sepakati oleh tim produksi karena komitmen tersebut meliputi membuat Program “Pesbukers” tetap eksis dan mampu bersaing dengan program unggulan lainnya, komitmen tersebut tentunya harus membuat konsep cerita yang diharapkan jangan sampai keluar dari jalur komedi meskipun setiap harinya tim produksi mengubah konsep cerita yang melibatkan *game show*, *talkshow* tetapi tetap mengandung unsur komedi dengan konsep yang kreatif tidak membuat penonton bosan dan dapat tetap bertahan sampai saat ini.

Pada Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Tahapan pelaksanaan pembahasan dan mencari ide-ide isu terkini, pemilihan talent, yang sesuai pada karakter alur ceritanya, pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah semua tim yang bertugas Hal ini juga terjadi diacara Program Pesbukers yang setiap harinya sebelum shooting tahapan yang harus di jalankan yaitu jam 13:00 kumpul untuk briefing mengenai tema cerita dengan semua crew lalu setelah itu jam 15:00 kebawah untuk memeriksa set dan semuanya lalu jam 16:00 brifing dengan semua artis setelah itu di jam 16:30 shooting Program Pesbukers di mulai. Pada saat Produksi Program Pesbukers tidak ada Tapping dikarenakan acara tersebut selalu menayangkan siaran langsung.

Tahap Produksi untuk talent sudah dipilih dengan sesuai cerita yang akan di tayangkan karena talent tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda dai cerita tersebut, dan tidak lupa juga untuk karakter bintang tamu yang sudah di sesuaikan dengan berita yang sedang viral supaya biasa meramaikan acara Program Pesbukers tersebut. Program Pesbukers pun menggunakan realset (panggung yang terdesain sesuai keadaan atau kenyataan) sehingga apa yang disaksikan oleh penonton yang dirumah sama dengan yang disaksikan di studio ANTV.

Pasca Produksi pada Program Pesbukers terkadang menggunakan proses editing karena ada perpindahan jam tayang jadi mana yang tidak kondusif biasa di perbaiki dalam proses editing tersebut, dan tim produksi melaksanakan rapat evaluasi yang akan dibicarakan hal-hal apa saja yang telah dilalui saat melaksanakan proses produksi, semua ini merupakan sebagian dari tanggung jawab crew dalam pelaksanaan tugasnya dan disetiap harinya setelah *shooting* selesai tim produksi melakukan evaluasi pada umumnya melihat dari kesesuaian antara perencanaan konsep yang berjalan sesuai atau tidaknya apa kita rencanakan yang dilakukan oleh para *crew* dalam kegiatan produksi.

Eksistensi dalam sebuah Program Pebukers menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah Keberadaan, Kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Hal tersebut di kaitan juga dengan program pesbukers yang bertahan sampai 7 tahun di program hiburan ANTV. Eksistensi juga dipengaruhi oleh komitmen dari tim produksi itu sendiri yang salah satunya Program Pesbukers masih bertahan di program hiburan yang selalu memikirkan untuk membuat konten-konten yang kreatif dan di gemari oleh penonton misalnya membuat konsep cerita yang sedang viral atau tentang kehidupan sehari-hari bisa juga dengan konsep cerita legenda masyarakat yang nantinya dibuat ulang dengan sketsa Program Pesbukers itu sendiri sehingga bisa membuat para penonton tertawa dengan cerita tersbut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa Tema dalam Program “Pesbukres” dapat terinspirasi dari gosip/isu tentang kehidupan sehari-hari atau berita yang sedang viral dan terinspirasi dari cerita rakyat Indonesia yang nantinya akan di parodikan kembali sehingga pengemasan program itu menjadi lebih kreatif dan menjadi program hiburan yang menghilangkan kejenuhan disaat banyaknya rutinitas yang dialami oleh masyarakat. Pada proses produksi *live* atau *tapping talent* sudah dipilih sesuai karakter masing-masing cerita, tim produksi pun melakukan evaluasi supaya bisa mengetahui mengetahui mana saja yang harus diperbaiki.

Keberlangsungan dalam sebuah Program ANTV juga dihasilkan dengan adanya komitmen yang harus dijalankan yaitu membuat konsep cerita yang menarik walaupun mendapatkan teguran karena adanya kasus *bullying* dan dipengaruhi oleh perubahan jam tayang tetapi Program tersebut selalu eksis sampai saat ini.

Saran

Penulisan cerita atau tema tidak hanya dari gosip/isu tetapi membuat yang lebih beda dari biasanya seperti referensi dari film-film dari luar negeri (drama korea). Diharapkan untuk di dalam studio tim produksi yang sedang bertugas saja.

Pada saat *meeting* dimulai diharapkan tidak adanya perubahan perencanaan sehingga tidak ada permintaan (properti) yang mendadak dan lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak (tim produksi Komando dengan ANTV dan iklan) agar program yang dijalankan dapat berjalan lebih baik lagi.

References

1. Tan, Alexis S . Mass communication theories and research. Columbus : Grid Publishing; 1981.
2. Darmastuti, Rini. Media Relations : Konsep, Strategi dan Aplikasi. Andi Publisher : Jakarta; 2012. Nurudin, Media Sosial Baru. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo; 2015.
3. Nurudin, Media Sosial Baru. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo; 2015.
4. Romli , Komunikasi massa. PT. Grasindo, anggota ikapi : jakarta khomsahrial. 2016.
5. Latief, Rumandan Yusiatie. Siaran Televisi Non-Drama. Prenada Media, Jakarta; 2015.
6. Abidin. Analisis eksistensial. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 2007.
7. Basuki, S. Metode Penelitian. Jakarta : Penaku ; 2010.
8. Yin, Robert K. Desain & Metode Studi Kasus : Jakarta : Grafindo; 2014.
9. Neuman, Lawrence. Metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif / Eds. 7 . penerjemah: Edina T. Sofia. Jakarta: PT : Indeks; 2013.
10. Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers; 2010.
11. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta; 2012.
12. Michael, Ardian. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” Di Antv. Jurnal E-Komunikasi. Volume I. Nomor 1. Universitas Kristen Petra Surabaya: Surabaya; 2013.
13. Khairin, Nizomi. Analisis Isi Terhadap Tayangan Televisi Pesbukers. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume 3. Nomor 1. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta; 2018.
14. Rini, Syafrida G. Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara Pesbukers di ANTV. Jurnal Simbolika. Volume. 4 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan”: Medan; 2018.
15. Ikkal, Analisa Penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (Studi Kasus Perspektif Antara Kpi Dan Antv Pada Program Acara Pesbukers, Eps 20, 22, 23, 24, 25 Juli 2013). Jurnal Komunikologi. Volume 12. Nomor 1. Universitas Esa Unggul: Samarinda; 2015.